



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

**DAYA TARIK DAKWAH BUYA YAHYA DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PERILAKU JAMA'AH DI MAJELIS TA'LIM AL-BAHJAH DI KELURAHAN
SENDANG KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Di Ajukan sebagai Salah Satu Syarat
Mempeoleh Gelas Sarjana Sosial (S.Sos.I)
Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas ADDIN
IAIN Syekh Nurjati Cirebon



SYAFIQ FIKRI YAHYA
58210070

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON

2013



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

SYAFIQ FIKRI YAHYA: “DAYA TARIK DAKWAH BUYA YAHYA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU JAMA’AH DI MAJELIS TA’LIM AL-BAHJAH DI KELURAHAN SENDANG KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON”

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu aktifitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya.

Dakwah sebagai Islamisasi seluruh kehidupan manusia, berarti kita akan mengkaji lebih dalam lagi tentang suatu gerakan atau lembaga yang berusaha menanamkan nilai-nilai Islam agar tumbuh subur dan membumi sesuai dengan kondisi masyarakatnya, diantaranya ialah majelis ta’lim.

Majelis ta’lim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis ta’lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui daya tarik dakwah Buya Yahya dan pengaruhnya terhadap perilaku jama’ah di majelis ta’lim Al-Bahjah di Kelurahan sendang Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

Daya tarik adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang komunikator selain kredibilitas. Faktor daya tarik (attractviness) banyak menentukan berhasil tidaknya komunikasi. Sedangkan majelis ta’lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki beberapa teknik pengumpuln data diantaranya adalah wawancara dilakukan dengan cara Tanya jawab secara langsung dan sistematis, melalui pihak-pihak yang bersangkutan seperti pengurus, santri, dan jama’ah serta masyarakat sekitar. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang hasil penelitian dengan memberikan pertanyaan dengan jawaban alternatif. Dan studi dokumentasi dilakukan untuk mencatat data tentang kondisi objektif tentang majelis ta’lim Al-Bahjah di Kelurahan sendang Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon yang meliputi sejarah berdirinya, keadaan pengurus dan anggota serta kegiatan dakwahnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode dakwah yang disampaikan Buya Yahya di majelis ta’lim Al-Bahjah mudah dipahami serta penyampaiannya pun jelas dan menjadi daya tarik tersendiri bagi jama’ah karena isi ceramahnya sangat menarik dan dakwahnya pun tidak menjenuhkan, sehingga pengunjungnya pun cukup ramai. Dan tentu saja dapat memberikan pengaruh positif sehingga dapat merubah perilaku jama’ah menjadi lebih baik.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya serta atas Kehendak-Nya pula, maka akhirnya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: “DAYA TARIK DAKWAH BUYA YAHYA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU JAMA’AH DI MAJELIS TA’LIM AL-BAHJAH DI KELURAHAN SENDANG KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON”. Adapun maksud dan tujuan pembuatan Skripsi ini adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan studi jenjang program Strata 1 Jurusan / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Terselesaikannya penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Maksum, MA. Sebagai ketua IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. H. Abid, M.Ag. Sebagai Dekan Adab Dakwah Ushuludin.
3. Babay Barmawi., M.Si. Sebagai Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
4. Arief Rachman, M.Si. Sebagai Sekertaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
5. Dr. H. Attabik Luthfi, M.A Sebagai dosen pembimbing I.
6. M. Fuad Anwar M.Ag Sebagai dosen pembimbing II.
7. Drs. H. Muzaki, M.Ag. Sebagai dosen penguji I.
8. Dra. Yayah Nurhidayah, M.Si. Sebagai dosen penguji II.
9. Staf dan Dosen Pengajar IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
10. Buya Yahya Sebagai pendiri Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah serta Tim Al-Bahjah yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

11. Kedua Orang Tua serta semua anggota keluarga, terima kasih atas do'a dan dukungannya.
12. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan serta seluruh pihak yang telah membantu melancarkan dalam penyusunan Skripsi ini, yang membuat hari-hari semakin berarti.

Dalam penulisan Skripsi ini Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan karena segala keterbatasan yang ada. Penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Baik dari segi isi maupun tata bahasa. Namun dengan kekurangan yang ada semoga dapat memberikan manfaat khususnya bagi Penulis dan umumnya bagi pembaca dan sesama rekan mahasiswa. Mudah-mudahan Skripsi ini dapat memberikan sumbangan aspirasi bagi semua pihak. Agar dimasa yang akan datang menjadi lebih baik lagi, Amin.

Cirebon, 3 September 2013

(Syafiq Fikri Yahya)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kerangka Pemikiran.....	5
E. Metode Penelitian.....	12
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kredibilitas Komunikator.....	16
B. Daya Tarik Dakwah.....	23
C. Pengertian Metode Dakwah.....	26
D. Pengertian Majelis Ta'lim.....	43
1. Latar Belakang Historis Berdirinya Majelis Ta'lim.....	43
2. Kedudukan, Fungsi, dan Tujuan Majelis Ta'lim.....	46
3. Fungsi majelis Ta'lim.....	50
4. Macam-macam Majelis Ta'lim.....	50
E. Dakwah dan Perubahan Sosial.....	52
 BAB III KONDISI OBJEKTIF MAJELIS TA'LIM	
A. Sejarah Pondok Pesantren Al-Bahjah.....	56
1. Riwayat Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bahjah.....	56
2. Berdirinya Pondok Pesantren Al-Bahjah.....	58



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Asal-usul Nama Pondok Pesantren Al-Bahjah.....	60
B. Sejarah Majelis Ta’lim Al-Bahjah.....	61
C. Waktu dan Materi Kajian Majelis Ta’lim Al-Bahjah.....	62
D. Tempat Majelis Ta’lim Al-Bahjah.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Peta Jama’ah Berdasarkan Asal Daerah.....	66
B. Daya Tarik Majelis Ta’lim Al-Bahjah Menurut Jama’ah.....	67
C. Kesesuaian Waktu Dakwah Antara Da’I dan Mad’U.....	91
D. Perbandingan Jumlah jama’ah di Tempat yang Berbeda.....	92

BAB V

A. Kesimpulan.....	95
--------------------	----

REFERENSI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu aktifitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dikhayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. (Q.S. Ali Imran:104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali Imran:104)

Dari kandungan ayat tersebut jelaslah perintah kepada umat manusia untuk saling mengingatkan agar berbuat hal-hal yang baik dan mencegah kepada perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.



Kegiatan berdakwah sudah ada sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh manusia dibelantara kehidupan dunia ini. Hal itu dilakukan dalam rangka penyelamatan seluruh alam, termasuk didalamnya manusia itu sendiri. (Aep, 2004:7)

Dalam berdakwah, kita selalu meneladani Rasulluah SAW, sebagai pembawa rahmat dan hidayah. Dakwah melanjutkan kehidupan Islami bertujuan untuk mengembalikan kaum muslimin kepada pengalaman seluruh hukum Islam di bidang aqidah, ibadah, akhlak, makanan, minuman, pakaian, muamalah, (politik pemerintah, ekonomi, pendidikan, sosial).

Sesungguhnya dakwah merupakan urusan besar dan agung, karena ia selalu mengawasi manusia, hidup dan matinya, bahagia dan celaka serta pahala dan siksaanya. Yang menjadi masalah, apakah risalah ini telah disampaikan kepada manusia untuk kemudian diterima dan diikuti, sehingga menjadi alasan bagi manusia dihadapan Rabbnya, dan menjadi penyebab kecelakaannya di dunia. Mereka beralasan bahwa kesesatannya tergantung pada pundak orang yang diberi amanah dan telah menyampaikan risalah dan mereka terus berjalan menuju Rabbnya dengan tulus ikhlas.

Dakwah sebagai Islamisasi seluruh kehidupan manusia, berarti kita akan mengkaji lebih dalam lagi tentang suatu gerakan atau lembaga yang berusaha menanamkan nilai-nilai Islam agar tumbuh subur dan membumi sesuai dengan kondisi masyarakatnya, diantaranya ialah majelis ta'lim.



Majelis ta'lim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan dirumah, masjid, musholah, gedung aula, halaman, dan sebagainya. Selain tui majelis ta'lim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibelitas majelis ta'lim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis ta'lim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jama'ah majelis ta'lim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Dengan demikian majelis ta'lim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternative bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama dijulur pandidikan formal. Inilah yang menjadikan majlis ta'lim memiliki nilai karkteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya. Karena bagaimanapun juga faktor sosial dan latar belakang suatu masyarakat tertentu akan sangat berpengaruh dan punya andil yang besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai Islam yang dilakukan penggagas-penggagas dakwah Islam, salah satunya Buya Yahya di majelis ta'lim Al-Bahjah.



Buya Yahya adalah salah seorang da'i yang berasal dari Jawa Timur dan kini beliau memiliki sebuah majelis ta'lim di Cirebon yaitu majelis ta'lim Al-Bahjah. Beliau adalah salah satu da'i yang sukses. Setiap minggunya di Majelis ta'lim Al-Bahjah memiliki beberapa kajian kitab. Kebanyakan pengujungnya adalah ibu-ibu dan bapak-bapak. Jamaahnya pun semakin bertambah da datang dari berbagai tempat. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah daya tarik dari majelis ta'lim Al-Bahjah yang dipimpin oleh Buya Yahya.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah Penelitian
- b. Pendekatan Penelitian

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi wilayah kajian pada materi dakwah, aktifitas dakwah, dan figur da'i.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah metode dakwah yang dilakukan oleh Buya Yahya?
- b. Apa saja daya tarik dakwah yang disampaikan oleh Buya Yahya?
- c. Bagaimanakah perubahan perilaku jama'ah terhadap dakwah yang disampaikan oleh Buya Yahya?



C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka dalam penelitian ini akan diarahkan pada tujuan untuk:

1. Untuk menguraikan metode dakwah yang dilakukan oleh Buya Yahya
2. Untuk menjelaskan apa saja daya tarik dakwah yang disampaikan Buya Yahya dalam dakwahnya
3. Untuk mengetahui perubahan perilaku jama'ah terhadap dakwah yang disampaikan oleh Buya Yahya

D. Kerangka Pemikiran

Dakwah menurut Mahfud (1972: 17) adalah suatu kegiatan mengajak baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah-laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Dalam perspektif dakwah, al-Qur'an dipandang sebagai kitab dakwah yang merupakan rujukan pertama dan utama. Al-Qur'an memperkenalkan sejumlah istilah kunci yang melahirkan konsep dasar dakwah. Dalam al-Qur'an, istilah-istilah dakwah tersebut selalu diekspresikan dalam konteks bagaimana kedudukan, fungsi dan peran manusia. (H. Asep 2004:13)



Dari pendapat diatas dijelaskan bahwa alqur'an memiliki beberapa istilah yang melahirkan konsep dasar dakwah. Menurut H Asep, (2004:13) istilah-istiah dakwah dalam al-Qur'an yang dipandang paling populer adalah *'yad'una ila al-khayr'*, *'ya'muruna bi al- ma'ruf'*, dan *'yanhawna 'an al-munkar'*. Dalam konteks ini, seorang muslim secara khusus, mempunyai tanggungjawab moral untuk hadir ditengah-tengah kehidupan sosial masyarakatnya sebagai figur bukti dan saksi kehidupan Islami.

Dakwah merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan agama islam. Bagi umat Islam dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim. Saling mengingatkan sesama manusia adalah hal yang harus dilakukan. Selain itu juga dengan mengajak kepada kebaikan serta menyerukan untuk meninggalkan keburukan.

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi, kesempurnaan ajaran Islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran itu tidak disampaikan kepada manusia. (Moh Ali, 2004:55)

Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indra kagamaan manusia yang memang telah menjadi fikri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah Swt. (Moh Ali, 2004:58)

Sayid Qutub mengatakan bahwa (risalah) atau dakwah Islam ialah megajak semua orang untuk tunduk kepada Allah Swt, taat kepada Rasulullah Saw dan yakin akan hari akhirat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah Swt dari kesempitan dunia ke alam yang lurus dan dari penindasan agama-agama lain. (Moh Ali, 2004:58)



Ada beberapa fungsi dakwah menurut Prof. Dr. Moh. Ali Azis

1. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh makhluk Allah. Firman Allah QS. Al-Anbiya: 108)

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ ۖ فَهَلْ أَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٨﴾

Katakanlah:”Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan yang Esa. Maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya)”.

2. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.
3. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

Selain beberapa fungsi yang telah disebutkan diatas dakwah juga memiliki tujuan. Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu.



Amrul Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikapur, bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.

Bisri Afandi mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil, maupun aktual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat, way of thinking atau cara berpikirnya berubah, way of life atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi.

Pengertian D'ai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti pencerahan agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan lain sebagainya. (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006:22)

Nasruddin Latief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amalia pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad, mubaligh mustama'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, member pengajaran, dan pelajaran agama Islam.



Pengertian Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam. Sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam dan ihsan. (M.Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006:23)

Materi (maddah) dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah dijelaskan bahwa maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. (M.Munir, 2009:7)

Daya Tarik (*attractiveness*)

Daya tarik adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang komunikator selain kredibilitas. Faktor daya tarik (*attractiveness*) banyak menentukan berhasil tidaknya komunikasi. Pendengar atau pembaca bisa saja mengikuti pandangan seorang komunikator, karena ia memiliki daya tarik dalam hal



kesamaan (*similarity*), dikenal (*familiarity*), disukai (*liking*), dan fisiknya (*physic*). Kesamaan yang dimaksud bahwa orang bisa tertarik pada komunikator karena adanya kesamaan demografis, bahasa, ras, agama, dll. Dikenal yang dimaksudnya seorang komunikator yang dikenal baik lebih cepat diterima oleh khalayak daripada mereka yang tidak dikenal. Menyukai artinya komunikator yang dimiliki kesamaan dan sudah terkenal, pada akhirnya akan disenangi oleh khalayak. Seorang pendengar atau pembaca yang menyukai dan menganggap si komunikator sebagai idolanya, akan mudah masuk dalam pengaruh orang yang disenanginya. Mengenai fisik, seorang komunikator sedapat mungkin memiliki bentuk fisik yang sempurna. Sebab fisik yang cacat bisa menimbulkan ejekan sehingga mengganggu jalannya komunikasi.

Majelis ta'lim terdiri dari dua akar kata bahasa Arab yaitu *majlis* yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan, sedangkan *ta'lim* berarti pengajaran. Jika kita gabungkan dua kata itu dan mengartikannya secara istilah, maka dapatlah kita simpulkan bahwasannya majelis ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Walaupun hanya bersifat non formal akan tetapi fungsi dari majelis ta'lim itu sendiri sangatlah dirasa dalam masyarakat. Majelis ta'lim juga banyak disorot karena perannya dalam mengembangkan pribadi Islami pada pesertanya.



E. Metode Penelitian

A. Jenis-jenis data yang diperlukan

1. Data yang diperoleh dari pengurus atau Pembina dari majelis ta'lim Buya Yahya
2. Data yang diperoleh dari jamaah yang mengikuti dakwah Buya Yahya

B. Sumber Data

1. Sumber Data Teoritik

Sumber data teoritik yang didapat dari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan pembahasan masalah ini.

Sumber Data Empirik

Sumber Data empirik adalah sumber data yang dihasilkan dari bentuk yang berkaitan langsung dengan kegiatan Buya Yahya.

2. Populasi dan Sample

Populasi

Populasi adalah objek penelitian atau yang dijadikan sumber data dari suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jamaah serta pengurus majelis ta'lim Al-Bahjah Desa Sendang yang berjumlah ± 750 orang.

Sample

Sample adalah bagian dari populasi. Dalam pengambilan sample, penulis menggunakan teknik *random sampling* yaitu sample yang dipilih secara acak.

Adapun jumlah sample yang diambil dari pengurus 15 orang, santri 20 orang,



jama'ah 50 orang dan warga setempat 15 orang maka jumlahnya adalah 100 orang dari ± 750 jumlah populasi. Hal ini berdasarkan penjelasan Suharsimi Arikunto (1989:103)

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu cara-cara mengamati secara terlibat dalam suatu acara dan menganalisis dengan mengadakan pencatatan secara sistematis hasil pengembangan dakwah islam atau mengamati individu dan kelompok secara langsung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan majelis ta'lim sebagai lembaga dakwah terhadap perilaku jama'ah di majelis ta'lim Al-Bahjah.
2. Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dan sistematis, melalui pihak-pihak yang bersangkutan seperti pengurus, santri, dan jama'ah serta masyarakat sekitar.
3. Angket yaitu memberkan pertanyaan secara tertulis kepada responden dengan menyediakan jawaban alternatif, untuk memperoleh data tentang hasil
4. Studi dokumentasi, teknik ini dilakukan untuk mencatat data tentang kondisi objektif tentang maajelis ta'lim Al-Bahjah Desa Sendang Kab Cirebon yang meliputi sejarah berdirinya, keadaan pengurus dan anggota, searaata kegiatan dakwahnya.



D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif yaitu teknik pengolahan data dengan menggunakan analisis arasio, sedangkan pendekatan kuantitatif dianalisis dengan pendekatan statistik dan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P	= Prosentase
F	= Frekuensi
N	= Jumlah Responden
100%	= Jawaban (Ali, 1989:78)

Untuk menafsirkan persentase yang didapat, peneliti menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikuntoro yaitu:

79% - 100%	= Kriteria Baik
56% - 76%	= Kriteria Cukup Baik
40% - 55%	= Kurang Baik
40%	= Tidak Baik





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau mempublikasikan karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

REFERENSI

- Abu Bakar, Hasanaudin. *Meningkatkan Mutu Da'wah*. Penerbit : Media Dakwah, Jakarta, 2004
- Al-Qahthani, Sa'd Ali Ibn Wahf. *Menjadi Da'I Yang Sukses*, Penerbit : Qisthi press, Jakarta, 2005
- A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Pustaka Progressif
- Bahri, Fathul. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i.*: Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2008
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*. Cet. III; Jakarta: PT.Ichtiar Van Hoeve, 1994.
- <http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/02/pengertian-majelis-taklim-dasar-hukum.html>, 8 April 2012
- Hasbullah, Kapita Selektta Pendidikan Islam. Cet. I; Jakarta: GrafindoPersada, 1996.^{2±}. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Cet. III; Jakarta: GrafindoPersada, 1999.
- Huda, Nurul. Dkk. *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Proyek PeneranganBimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat, 1984.
- Kusnawan, Aep. *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*, Penerbit : Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2004
- Arifin, M. Kapita Selektta Pendidikan; Islam dan Umum Cet. III; Jakarta:Bumi Aksara, 1995.
- M. Munir. *Metode Dakwah*, Penerbit : Kencana, Jakarta, 2009
- _____ *Metode Dakwah*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2003
- Moh, ali aziz, Prof. Dr. *Ilmu Dakwah*, Penerbit: Kencana, Jakarta, 2009



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009

Munir, Samsul. Ilmu Dakwah, Penerbit: AMZAH, Jakarta, 2009

Wahyu Ilaihi, Muhamad Munir. *Manajemen Dakwah*, Penerbit : kencana, Jakarta, 2006

Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009, cet. I, hal. 5-7.

Muhsin MK, *ibid*, hal. 6, ia mengutip dari Mohammad Ali Al-Hasyimi, *Kepribadian wanita muslimah*, hal. 256.

Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 1997

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian*, Penerbit: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008

Faizah, Lalu. *Psikologi Dakwah*, Penerbit : kencana, Jakarta, 2006

Drs. Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*, Penerbit : PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005